

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Tugas Guru Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika

Muryono

Seksi Psikologi Lab. Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unair/RSUD Dr. Soetomo

Abstract. This study aims at finding out the correlation between students' perception about teachers' task and their achievement in mathematics at high school level in Malang municipal region. Samples ($N = 417$; 192 males and 225 females) were obtained through a multistage random sampling technique. The data were collected through a questionnaire, academic score records, and intelligence tests. Data analysis through partial correlational statistic reveal the significant correlation of student's perception about teachers' task and their achievements in mathematics. The effective share of teachers' teaching, teachers' guidance, and teachers' class administration as well as the influence of gender on students' perception was also discussed.

Key words: perception, teachers' task, achievement, mathematics

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap tugas guru berkaitan dengan prestasi belajarnya di bidang studi matematika pada siswa SMU di Kotamadya Malang. Sampel ($N = 417$; 192 pria dan 225 perempuan) diperoleh melalui teknik acak bertahap. Data dikumpulkan melalui kuesioner, catatan prestasi akademik, dan tes-tes inteligensi. Analisis data dengan statistik korelasi parsial menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna persepsi siswa tentang tugas guru terhadap prestasi belajarnya di bidang matematika. Telah pula didiskusikan sumbangn efektif tugas guru mengajar, membimbing, dan mengadministrasikan kelas, dan pengaruh gender terhadap persepsi siswa.

Kata kunci: persepsi, tugas guru, prestasi belajar, matematika

Di negara yang sedang membangun, seperti Indonesia, diperlukan sekali tenaga ahli yang terdidik dan terampil, tekun dan cekatan. Untuk mendapatkan tenaga seperti itu peran pendidikan menjadi sangat penting; sayangnya keadaan tersebut tidak ditunjang oleh mutu pendidikan yang memadai. Upaya perbaikan mutu pendidikan telah banyak dilakukan, misalnya dengan penyediaan sarana dan prasarana fisik, maupun penyempurnaan sistem dan meningkatkan

kemampuan guru. Tetapi tampaknya prestasi belajar yang dalam hal ini sering dipakai sebagai tolok ukur mutu pendidikan tetap rendah, dan tragisnya yang selalu dicurigai sebagai faktor penyebabnya adalah kemampuan mengajar guru yang dinilai belum memadai (Irfan, 1978).

Dalam proses belajar mengajar di kelas terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan dalam interaksi sosial seperti itu terjadi saling pengaruh satu sama lain. Pada umumnya